

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sarana komunikasi massa adalah media cetak, media radio, media televisi, dan media daring. Manfaat komunikasi media massa adalah untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Menurut DeVito, media massa menjadi wadah untuk menyebarkan informasi kepada publik (DeVito & Joseph, 2007). Media massa memiliki peran mendidik dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan benar sesuai dengan kaidah jurnalistik yang mengedepankan objektivitas dan faktual. Selain itu, media massa mampu memberikan pengaruh terhadap pola perilaku masyarakat sesuai dengan info yang diberikan (Imran, 2012). Kemajuan dalam bidang teknologi komunikasi berdampak pada evolusi media dimana media massa yang awalnya hanya bersifat satu arah berubah menjadi dua arah (Juditha & Darmawan, 2018). Evolusi media ini disebut sebagai kelahiran media digital.

Gambar 1.1 Indikator pertumbuhan digital di Indonesia



Sumber: *We Are Social and Hootsuite*

Pada gambar 1.1, ada data yang menunjukkan 64% dari penduduk di Indonesia menjadi pengguna internet dan 59% dari penduduk di Indonesia telah terbiasa menggunakan media sosial (Ludwianto, 2020). Hal ini merupakan adanya perubahan budaya pola masyarakat Indonesia dalam mengonsumsi informasi di media digital. Karakteristik media digital menjelaskan adanya perbedaan yang signifikan dengan media *mainstream*, diantaranya adalah kecepatan informasi, dapat berinteraksi dengan khalayak, personalisasi, kapasitas muatan dapat ditambah, dan terhubung dengan sumber lain (Asfihan, 2019).

Di Indonesia, periset atau *researcher* merupakan salah satu pekerjaan yang paling dibutuhkan dalam era industri serba digital (Victoria, 2020). Hal ini semakin diperkuat dengan keberadaan divisi litbang atau *research* dalam perusahaan media seperti *Kompas*, *Narasi TV*, dan *The Jakarta Post*. Pentingnya peran periset sebagai salah satu wujud inovasi perusahaan media, terjadi akibat persaingan bisnis dimana perlu mencari perubahan dalam memproduksi informasi secara akurat dan faktual (Given, 2017). Menurut kamus Merriam Webster, riset merupakan investigasi atau eksperimen yang ditujukan untuk penemuan dan interpretasi fakta, revisi teori, dan atau hukum yang diterima berdasarkan fakta baru.

Berdasarkan jurnal ilmiah yang berjudul “Peran Unit Penelitian dan Pengembangan Harian Serambi Indonesia terhadap Sarana Temu Balik Informasi untuk Jurnalis”, *researcher* atau tim riset berperan penting pada meja redaksi Harian Serambi Indonesia di Aceh (Rahmasari & Zikrayanti, 2020). Pertama, tim riset dibangun dengan tujuan untuk meneliti kekurangan berita-berita dari media lain yang dapat dijadikan peluang medianya sendiri berkembang dalam memberikan informasi baru. Kedua, mencari dan mengolah data yang akurat dan faktual untuk reporter dalam melengkapi sebuah konten berita. Keberadaan tim riset atau *researcher* membuat variasi berita di media Indonesia semakin beragam sudut pembahasannya.

Pada gambar 1.2, salah satu program dari *Narasi TV*, *Narasi Newsroom*, memproduksi tiga berita dengan satu tema yang sama, yaitu Dinasti Politik. Pembahasan salah satu kontennya merupakan hasil kerja dari divisi *Research*

and Daily Content yang mengungkap silsilah keluarga dari para peserta PILKADA 2020 yang memiliki hubungan dengan para pejabat sebelumnya. Data yang ditampilkan dan divisualisasikan mudah dicerna dan tersusun dengan sistematis sehingga dapat menampilkan kekuatan jurnalisme data.

Gambar 1.2 Variasi topik pemberitaan Politik Dinasti



Sumber: [youtube.com/narasinewsroom](https://youtube.com/narasinewsroom)

Berdasarkan riset yang dilakukan Indonesian Digital Association (IDA) bersama Baidu Indonesia melalui lembaga riset global GFK tentang “Studi Konsumen Media Online”, isu politik atau pemerintahan merupakan salah satu kategori isu berita yang memiliki angka persentase 49% untuk kategori konten berita yang digemari pembaca media daring (Ali, 2016). Menilik alasan di balik hal tersebut rupanya isu politik cukup menjadi isu favorit kelompok usia muda dan tua. Meskipun, kelompok usia muda cenderung lebih menyukai konten yang ringan seperti hiburan, lifestyle, gosip, berita film, dan lain-lain. Sedangkan, kelompok usia tua menyukai konten yang lebih serius seperti politik, agama dan isu sosial. Dari survei tersebut terlihat bahwa isu politik menjadi salah satu konten yang diminati oleh kalangan masyarakat.

Menurut Wicaksono, seorang pengamat digital dan praktisi media sosial, fenomena media digital dan isu politik ini dimanfaatkan sebagai peluang oleh Najwa Shihab bersama dua Co-Founder lainnya dalam merintis awal bisnis media berbasis digitalnya, yaitu *Narasi TV* (Boer, 2019). Sebagai media digital yang dikemas dengan gaya yang mudah dikonsumsi generasi muda, *Narasi TV*

terlihat tetap menjaga keberimbangan antara pemerintah dan rakyat. Isu-isu yang diangkat pun diproduksi secara komprehensif sehingga informasi yang disampaikan dapat memudahkan para konsumennya dalam memahaminya.

Maka dari itu, penulis ingin terjun langsung merasakan alur kerja periset di *Narasi TV*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui alur yang penulis anggap memiliki kredibilitas dengan menggunakan kesempatan untuk melakukan praktik kerja magang di masa perkuliahan yang ada. Dalam laporan ini akan dibahas bagaimana *Narasi TV* yang merupakan wadah pembelajaran penulis dalam periode magang ini, menerapkan alur kerja periset yang sesuai dengan kaidah jurnalistik. Melalui praktik kerja magang ini, penulis jalani dengan sebaik mungkin untuk memperkaya pengetahuan penulis terkait praktik jurnalistik secara langsung pada media berskala nasional yang belum penulis ketahui sebelumnya.

## **1.2 Tujuan Kerja Magang**

Praktik kerja magang di *Narasi TV* pada divisi *Research and Daily Content* di bagian riset yang bertugas mencari, mengumpulkan, dan mengolah data merupakan syarat kelulusan dalam mata kuliah *Internship* pada program studi Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi di Universitas Multimedia Nusantara dan beserta tujuan lainnya, sebagai berikut:

1. Menambah pengalaman kerja nyata dalam dunia jurnalistik sebagai jurnalis di media nasional yang bekerja sesuai dengan etika jurnalistik dan bertanggung jawab.
2. Mengerti alur kerja *researcher* dalam pembuatan konten program dan media sosial *Narasi TV*.
3. Mengaplikasikan teori yang telah dipelajari selama kuliah seperti media politik, *Interactive Data Journalism*, dan *Fact-Checking Data Journalism*.
4. Melatih kemampuan penulis dalam mencari data yang berhubungan dengan topik atau isu yang akan dibutuhkan dalam pembahasan program pada suatu media.

## **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Praktik kerja magang ini dilaksanakan penulis dalam kurun waktu 71 hari kerja efektif yang terhitung kampus sejak tanggal 14 Agustus 2020 hingga 30 November 2020. Sedangkan dari pihak Narasi TV mulai menghitung pelaksanaan kerja magang penulis sejak tanggal 10 Agustus 2020. Selisih perbedaan empat hari kerja ini dikarenakan proses administrasi surat Kerja Magang (KM) yang harus diurus melalui pihak program studi Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara. Selama pandemi, Narasi TV memberlakukan sistem kerja Work from Home. Waktu kerja magang normal yang penulis jalani adalah 8 jam sehari yang dimulai pada pukul 09.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB. Pada waktu tertentu, penulis dimungkinkan untuk bekerja melebihi 8 jam sehari apabila sedang menuju proses hari *shooting* program Mata Najwa pada hari Senin atau Selasa karena membutuhkan tenaga bantuan dan peran dari anak magang. Selama periode magang, penulis mengambil satu mata kuliah lain yang diwajibkan untuk mengikuti kelas di kampus setiap hari Kamis pukul 13.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB, yaitu mata kuliah Seminar Proposal Final Project untuk Jurnalistik. Maka dari itu, penulis diberi keringanan oleh pembimbing untuk bekerja setengah hari yang berarti penulis bekerja dari pukul 09.00 WIB hingga pukul 13.00 WIB.

### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Serangkaian prosedur harus penulis lakukan terlebih dahulu sebelum akhirnya melakukan praktik kerja magang ini. Sebelumnya, penulis mencari informasi lowongan kerja magang pada berbagai perusahaan media di sekitar wilayah Jakarta dan Tangerang. Awalnya, penulis membuat *Curriculum Vitae* (CV) yang berisi biodata penulis, riwayat pendidikan, pengalaman kerja dan organisasi, dan *portofolio*. Penulis membuat CV dengan desain yang menarik dan tersusun rapih untuk menarik perusahaan media dalam menerima dan membaca informasi tentang penulis. Kemudian, penulis mengirimkan CV ke 18 perusahaan media yang terdiri dari media *online*, TV, radio, dan cetak dalam

periode 29 Juli- 4 Agustus 2020 melalui surat elektronik pada hari dan jam kerja.

Selama pengiriman pengajuan kerja magang kepada beberapa media tersebut, penulis mendapat balasan dan panggilan untuk melakukan wawancara via *video call* melalui Zoom dan Google Meets dikarenakan pandemi COVID-19 yang tidak menyanggupi untuk wawancara secara langsung. Saat mendapatkan panggilan wawancara dari Narasi TV pada 5 Agustus 2020, penulis ditawarkan pada posisi *researcher* dalam kerja magang batch 6 Narasi TV oleh salah satu Human Resources Development Narasi TV bernama Tiwi. Dalam wawancara tersebut, penulis dijelaskan mengenai prosedur magang Work from Home (WFH) dan deskripsi kerja posisi *researcher* di Narasi TV. Pada 7 Agustus 2020, penulis mendapatkan kabar dari HRD Narasi TV bahwa penulis secara resmi telah diterima dan diberikan kesempatan dalam program praktek kerja magang batch 6 Narasi TV di posisi *researcher*. Namun, penulis resmi terhitung kerja magang dari Narasi TV sejak tanggal 10 Agustus 2020 sampai 30 November berdasarkan surat penerimaan program kerja magang dari Narasi TV.

Setelah diberikan kesempatan magang oleh Narasi TV, penulis diundang oleh Manager Research and Daily Content, Maulida, dalam grup Whatsapp tim riset Narasi TV pada 10 Agustus 2020 untuk diperkenalkan dengan rekan lainnya di tim riset. Tujuan penulis diundang dalam grup tersebut adalah untuk mempermudah komunikasi akan pemberian tugas dan kebutuhan lainnya dikarenakan Narasi TV memberlakukan sistem kerja WFH. Penulis terhitung melakukan kerja magang selama 71 hari kerja. Meskipun dari pihak kampus Universitas Multimedia Nusantara memberi kebijakan 60 hari kerja yang dimana seharusnya selesai melakukan kerja magang pada 16 November 2020.

Prosedur lainnya yang berkaitan dengan administrasi kampus, penulis mengikuti ketentuan yang telah dibuat oleh Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK). Pengajuan KM 01 penulis lakukan pada tanggal 14 Agustus segera setelah pengisian KRS Magang. Sehari setelahnya, KM 01 yang

berisi formulir pengajuan surat ke perusahaan yang dituju selesai dan berganti menjadi KM 02 yang berisi surat pengantar dari kampus untuk perusahaan yang dituju, yakni pada 14 Agustus 2020. Kemudian, penulis melakukan finalisasi mulai kerja magang dengan mengisi form yang ada di [my.umn.ac.id](http://my.umn.ac.id). Dengan demikian sesuai prosedur yang ada, penulis terhitung magang di Narasi TV pada tanggal 14 Agustus 2020 sesuai KM 02 penulis.